

# Pendekatan Lanskap dan Yurisdiksi

Peluang dalam pembiayaan transisi nol emisi yang berdampak positif terhadap alam

Januari 2023



Lembar fakta ini memberikan gambaran pokok mengenai definisi pendekatan lanskap dan pendekatan yurisdiksi (PL/PY), alasan pentingnya kedua pendekatan ini bagi lembaga keuangan dalam memenuhi komitmen keberlanjutan, meminimalkan risiko, dan memaksimalkan dampak positif terhadap sosial dan lingkungan. Lembar fakta ini juga menyajikan contoh peluang bagi lembaga keuangan untuk membiayai lanskap keberlanjutan. Meskipun PL/PY relevan untuk berbagai aktor dan bidang berkelanjutan, lembar fakta ini berfokus terhadap bagaimana penerapan pendekatan ini dapat bermanfaat khususnya untuk perusahaan dan lembaga keuangan.

## Poin-poin penting



1

Sektor swasta berisiko mengalami kegagalan dalam memenuhi komitmen lingkungan jika para aktor tidak menjajaki pertimbangan spasial di tingkat lanskap dalam keputusan investasinya.



2

Untuk memenuhi komitmen lingkungan, perusahaan dapat menambah strategi rantai pasok dengan kemitraan lanskap kolektif, yakni PL/PY, yang dapat meningkatkan tindakan dan dampak keberlanjutan.



3

Pendekatan lanskap dan mekanisme inovatif untuk membiayainya merupakan hal penting bagi lembaga keuangan untuk melakukan terhindar dari risiko tersarang (*nested risk*) di tingkat lanskap dalam portofolionya, serta memenuhi komitmennya mengenai nol emisi, keanekaragaman hayati, dan tanpa deforestasi.



4

Selain itu, PL/PY membuka peluang untuk memanfaatkan mekanisme seperti pembiayaan campuran (*blended finance*) untuk menghasilkan pengembalian keuangan dan dampak positif terhadap lingkungan. Lembaga keuangan harus mengalihkan modal dan dapat menggunakan mekanisme langsung maupun tidak langsung untuk mendukung aliran modal terhadap lanskap berkelanjutan.



5

CDP dapat mendukung pemangku kepentingannya untuk turut terlibat, berkolaborasi, dan berinvestasi dalam pendekatan lanskap melalui cara-cara seperti berbagi data dan wawasan.

# Apa yang dimaksud dengan pendekatan lanskap dan yurisdiksi?

**PL/PY merupakan sarana untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan secara signifikan melalui koordinasi, kolaborasi, dan pengawasan di tingkat spasial suatu lanskap. Apabila luas lanskap ditentukan berdasarkan batasan administratif (misalnya, pemerintah daerah) dan pemerintah terlibat intes dalam pelaksanaannya, maka pendekatan lanskap dianggap sebagai pendekatan yurisdiksi. Pendekatan ini memanfaatkan kemitraan antara berbagai aktor yang terlibat di setiap lanskap, termasuk perusahaan, lembaga keuangan, pemerintah, asosiasi, masyarakat setempat, dan masyarakat adat untuk memitigasi risiko dan memaksimalkan dampak.**



## Pendekatan Lanskap (PL)

Pendekatan pengelolaan berbasis tempat yang melibatkan kolaborasi para pemangku kepentingan dalam suatu lanskap untuk mencapai tujuan keberlanjutan bersama dan membangun ketahanan. PL ditujukan untuk merekonsiliasi dan mengoptimalkan berbagai tujuan sosial, ekonomi, dan lingkungan di berbagai sektor ekonomi dan pemanfaatan lahan. Pendekatan ini dilakukan melalui rencana pemanfaatan lahan, kebijakan, inisiatif serta investasi jangka panjang, dan intervensi lainnya.



## Pendekatan Yurisdiksi (PY)

Jenis pendekatan lanskap untuk mencapai tujuan berkelanjutan bersama jika lanskap ditetapkan berdasarkan batasan administratif pemerintah daerah atau pusat, dan pendekatan ini dilaksanakan dengan tingkat keterlibatan yang cukup tinggi dari pemerintah.

## Coalition for Sustainable Livelihoods

Sebuah pendekatan lanskap

Coalition for Sustainable Livelihoods (CSL) adalah inisiatif yang berfokus meningkatkan kolaborasi dan tindakan kolektif untuk mencapai tujuan bersama guna memperkuat mata pencaharian petani, produksi berkelanjutan, dan pengelolaan sumber daya alam di Provinsi Sumatra Utara dan Aceh, Indonesia. Beberapa perusahaan terkemuka yang mengupayakan rantai pasok berkelanjutan dan memiliki komitmen untuk mencapai "Tanpa Deforestasi, Tanpa Pengembangan di Lahan Gambut, dan Tanpa Eksploitasi (NDPE)" di wilayah ini menghadapi sejumlah tantangan besar. Perusahaan menyadari diperlukannya keselarasan dan investasi lebih besar, serta kepemimpinan pemerintah yang lebih kuat. Dengan menyelaraskan upaya terkait lanskap dan rantai pasok dengan platform dan kebijakan nasional serta regional, CSL bermaksud menciptakan alur yang diperlukan untuk mengukur produksi berkelanjutan di lapangan sekaligus menghasilkan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan jangka panjang di dua provinsi tersebut. Hal ini akan membawa manfaat nyata bagi petani, meningkatkan aksesnya terhadap

pasar yang meminta produk berkelanjutan, dan membantu menghasilkan investasi tambahan, sehingga pada akhirnya menciptakan rantai nilai komoditas berkelanjutan yang memastikan peluang bisnis dan mata pencaharian untuk masyarakat Sumatra Utara dan Aceh.

Pendukung awal, yang berkontribusi dalam pendanaan, dukungan teknis, dan/atau panduan pengembangan CSL antara lain adalah Barry Callebaut, Conservation International (CI), Earthworm Foundation, The Sustainable Trade Initiative (IDH), Yayasan Konservasi Indonesia, The Livelihoods Fund, Mars Wrigley, Mondelēz International, PepsiCo, Unilever, the United Nations Development Program (UNDP), dan Walmart Foundation. Beberapa perusahaan telah mulai melaporkan keterlibatannya dalam CSL melalui kuesioner hutan CDP tahun 2022. Inisiatif ini menunjukkan tindakan kolektif dalam tujuan bersama yang berkelanjutan, keterlibatan jangka panjang, rencana aksi yang selaras dengan kebijakan pembangunan, inklusi sosial, dan sistem untuk memantau perkembangannya.

# Mengapa diperlukan pendekatan lanskap?

**Pendekatan lanskap mendukung jasa ekosistem dan manfaat lain dari alam yang penting untuk dilestarikan mengingat kontribusinya terhadap kesejahteraan manusia dan menopang produksi ekonomi<sup>1</sup>. Tingkat pengelolaan lingkungan yang diperlukan dalam pendekatan lanskap dapat mendukung penyediaan jasa ekosistem yang lebih luas sehingga mendorong rangkaian dipertahankannya proses, struktur, dan fungsi ekologis yang sehat dan berkelanjutan<sup>2</sup>. Dengan demikian, PL/PY berkontribusi besar terhadap keberadaan jasa ekosistem vital yang berdampak terhadap struktur tempat perusahaan beroperasi, termasuk memengaruhi preferensi klien/pelanggan, harapan pemegang saham, rezim peraturan perundangan, kebijakan kelembagaan, dan ketersediaan keuangan dan asuransi<sup>3</sup>.**

Pendekatan lanskap juga dapat digunakan untuk mendukung dan meningkatkan pelaksanaan solusi berbasis alam (Nature-based Solutions/NbS), yang dapat diterapkan di tingkat lanskap atau yurisdiksi. Jika dilaksanakan melalui pendekatan lanskap, maka NbS terintegrasi dengan lebih baik dalam ekosistem yang lebih luas sehingga menghasilkan dampak berskala besar dibandingkan jika menggunakan NbS secara terpisah. Selain itu, hal ini juga memastikan bahwa solusi yang digunakan di dalam lanskap merupakan solusi yang bersifat sesuai dengan kondisi lapangan, terpantau secara efektif, dan dalam hal pendekatan yurisdiksi, dilaksanakan dengan disertai adanya keterlibatan pemerintah<sup>4</sup>.

Investasi terhadap alam perlu ditingkatkan menjadi sekitar 8,1 triliun dolar AS pada tahun 2050 mendatang atau hampir empat kali lipat dari investasi saat ini, jika dunia hendak memenuhi target global untuk

menghentikan perubahan iklim, mengembalikan hilangnya keanekaragaman hayati, dan menghentikan degradasi lahan<sup>5</sup>. Pendekatan lanskap dapat membantu menutup kesenjangan keuangan untuk alam, tetapi sektor publik harus menciptakan lingkungan kebijakan yang memberikan insentif kepada sektor swasta untuk berinvestasi dalam pendekatan lanskap dan NbS. Diperlukan kebijakan yang jelas, seperti mekanisme perintah dan kendali yang tegas untuk melawan deforestasi dan kegiatan ilegal lainnya di wilayah terkait, untuk meminimalkan persepsi atas risiko terkait intervensi yang lebih besar dan membuat pendekatan lanskap lebih menarik secara ekonomi bagi sektor swasta<sup>6</sup>. Meski demikian, inovasi signifikan dari lembaga keuangan diperlukan untuk menutup kesenjangan keuangan bagi pada alam dan mengurangi risiko sosial-lingkungan yang dihadapi investor dan pemberi pinjaman ketika faktor tingkat lanskap tidak disertakan dalam pertimbangan investasi.

**Produce, Conserve, and Include Institute (PCI), yakni inisiatif pendekatan yurisdiksi yang didirikan di Mato Grosso, Brasil, memiliki perkiraan kesenjangan pendanaan sebesar 30 miliar dolar AS untuk membiayai strateginya secara penuh pada tahun 2030, dan 80% dari strategi ini harus dipenuhi oleh sektor swasta untuk kegiatan seperti restorasi pastura dan hutan tanaman. Jika inisiatif ini mampu mendapatkan sumber investasi yang dibutuhkan, tujuan Mato Grosso akan mencakup penurunan 6 gigaton CO<sub>2</sub>, meningkatkan inklusi sosial bagi lebih dari 100.000 keluarga petani, dan lainnya.**

1. Millennium Ecosystem Assessment. Ecosystems and Human Well-Being: Opportunities and Challenges for Business and Industry. 2005

2. Müller, Felix; DE GROOT, Rudolf; WILLEMEN, Louise. Ecosystem services at the landscape scale: the need for integrative approaches. Landscape Online, v. 23, p. 1-11. 2010.

3. Millennium Ecosystem Assessment. Ecosystems and Human Well-Being: Opportunities and Challenges for Business and Industry. 2005.

4. Neti, Nikita, Assessment Report: Implementing an integrated landscape system approach for nature-based solutions in Asian deltas. WWF Resilient Asian Deltas initiative. 2021.

5. United Nations Environment Programme (2021). State of Finance for Nature 2021. Nairobi.

6. <https://jaresourcehub.org/theory-of-change/>

# Mengapa pendekatan lanskap penting bagi lembaga keuangan?



## 22%

emisi global berasal dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Penggunaan Lahan Lainnya (AFOLU)



## 26%

dari nilai sistem pasokan pangan global berisiko

Lembaga keuangan telah terpapar risiko signifikan melalui kegiatan kepemilikan saham dan pemberian pinjaman yang berkontribusi terhadap degradasi alam, termasuk deforestasi, hilangnya pasokan air bersih dan keanekaragaman hayati. Sebanyak 508 perusahaan yang memberikan laporan kepada CDP mengenai keamanan pasokan air tahun 2021 mengidentifikasi potensi dampak keuangan maksimum sebesar 225 miliar dolar AS yang berkaitan dengan risiko terkait pasokan air<sup>7</sup>. Begitu pula dengan 211 perusahaan yang memberikan laporan mengenai hutan dan mengidentifikasi dampak keuangan dengan total mencapai 79,2 miliar dolar AS untuk risiko terkait hutan<sup>8</sup>. Angka-angka ini tidak lebih dari sekadar puncak gunung es karena sebagian besar hanya mencakup risiko dalam operasi langsung dan rantai nilai, dan banyak perusahaan yang masih belum dapat memperkirakan atau mengungkapkan dampak keuangannya sama sekali. Bahkan, perusahaan yang melaporkan dampak keuangannya sekalipun kemungkinan masih kurang memadai dalam menghitung potensi risiko tersarang di lanskap yang lebih luas tempat beroperasinya fasilitas, perkebunan, dan rantai pasoknya<sup>9</sup>. Risiko tersarang ini dapat menyebabkan dan memperburuk potensi aset terbengkalai (*stranded asset*). Sebaliknya, sama halnya seperti kemitraan yang telah dijalin antara perusahaan pembeli *dan* pemasok untuk mengurangi risiko rantai pasok, kemitraan antaraktor di dalam lanskap yang melibatkan pemasok dan pemerintah setempat, masyarakat, LSM, dan perusahaan (yaitu PL/ PY), dapat membentuk strategi pengurangan risiko yang jauh lebih kuat sekaligus menghasilkan manfaat seperti peningkatan kemamputelusuran.

Meskipun penetapan target nol emisi dari sektor swasta mengalami peningkatan, komitmen berkelanjutan yang dibuat perusahaan dan pemerintah di seluruh dunia menjadi saling bergantung satu sama lain, dan sudah jelas bahwa krisis iklim tidak dapat dihentikan tanpa mengakhiri dan mengembalikan hutan beserta kerusakan alam secara keseluruhan. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Pemanfaatan Lahan Lainnya (AFOLU) berkontribusi terhadap emisi global sebesar 22%<sup>10</sup>. Di saat yang sama, hutan memiliki potensi mitigasi hemat biaya yang sangat besar dan merupakan kunci dalam memastikan kelayakan komitmen pembatasan kenaikan suhu 1,5 derajat di masa mendatang dibandingkan dengan potensi mitigasi intervensi berbasis nonhutan<sup>11</sup>. Namun, sebagian besar perusahaan penting yang bergerak di sektor pemanfaatan lahan yang telah menetapkan nol emisi tidak mampu melakukan langkah signifikan terkait deforestasi, yang artinya komitmen nol emisi berisiko tidak tercapai<sup>12</sup>.

7. [https://cdn.cdp.net/cdp-production/cms/reports/documents/000/006/321/original/High\\_and\\_Dry\\_Report\\_Final.pdf?1651652748](https://cdn.cdp.net/cdp-production/cms/reports/documents/000/006/321/original/High_and_Dry_Report_Final.pdf?1651652748)

8. [https://cdn.cdp.net/cdp-production/cms/reports/documents/000/006/368/original/CDP\\_AFI\\_Forest\\_Report\\_2022\\_%2814%29.pdf?1654614758](https://cdn.cdp.net/cdp-production/cms/reports/documents/000/006/368/original/CDP_AFI_Forest_Report_2022_%2814%29.pdf?1654614758)

9. Scherr, Sara J., Seth Shames, Lee Gross, Maria Ana Borges, Gerard Bos dan Andre Brasser. 2017. Business for Sustainable Landscapes: An Action Agenda to Advance Landscape Partnerships for Sustainable Development. Washington, D.C.: EcoAgriculture Partners and IUCN, on behalf of the Landscapes for People, Food and Nature Initiative.

10. IPCC, 2022: Summary for Policymakers. In: Climate Change 2022: Mitigation of Climate Change. Contribution of Working Group III to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change [P.R. Shukla, J. Skea, R. Slade, A. Al Khourdajie, R. van Diemen, D. McCollum, M. Pathak, S. Some, P. Vyas, R. Fradera, M. Belkacemi, A. Hasija, G. Lisboa, S. Luz, J. Malley, (eds.)]. Cambridge University Press, Cambridge, UK and New York, NY, USA. doi: 10.1017/9781009157926.001

11. Ibid.

12. <https://climatechampions.unfccc.int/wp-content/uploads/2022/06/Why-net-zero-needs-zero-deforestation-now-June-2022.pdf>

Dalam laporan terbaru dari Race to Zero juga ditemukan bahwa perubahan pemanfaatan lahan di masa mendatang akan sebanding dengan transisi energi, dan investor tidak siap menghadapi implikasi keuangan, yaitu perusahaan di pusat sistem pasokan pangan kemungkinan menghadapi kerugian nilai mencapai 26% pada tahun 2030<sup>13</sup>.

Perusahaan juga kesulitan memproduksi dan membeli pasokan yang bebas deforestasi, terbukti dengan adanya kegagalan memenuhi janji dan target deforestasi 2020. Strategi rantai pasok perseorangan tidak akan cukup bagi sejumlah besar perusahaan dengan jejak pemanfaatan lahan, terutama karena strategi tersebut cenderung mengabaikan satu elemen penting, yaitu area spasial yang lebih luas (lanskap) yang melingkupi rantai pasoknya. Menyadari persoalan ini, Consumer Goods Forum dari Forest Positive Coalition telah menetapkan teori perubahan barunya dalam pendekatan lanskap, dan perusahaan anggota berkomitmen untuk mendukung tindakan bersama dalam lanskap produksi<sup>14</sup>.

Berbekal panduan yang sudah ada dan terbaru dari organisasi seperti [Accountability Framework initiative](#), [Taskforce on Nature-related Financial Disclosures](#), dan [Science-based Targets Network](#), perusahaan dan lembaga keuangan akan lebih mampu mengukur, membangun komitmen, dan menetapkan target yang berkaitan dengan alam untuk melengkapi upayanya dalam penanganan perubahan iklim. Pengungkapan menyeluruh dari perusahaan, lembaga keuangan, dan pemerintah daerah mengenai perkembangan tingkat lanskapnya merupakan kunci dalam memantau dan mendorong transisi/peralihan. Jika tidak, perusahaan dan investor dapat terkena risiko reputasi yang tinggi dari kegagalan memenuhi komitmen sukarela dan konsekuensi peraturan dari upaya wajib yang makin harus dipatuhi oleh sektor swasta. Dengan demikian, banyak perusahaan dan pemerintah yang harus terlibat dan berinvestasi dalam pendekatan lanskap agar dapat memastikan kelangsungan jangka panjang wilayah penghasil pasokan/produksi, memenuhi targetnya, dan mendukung target masyarakat.

Selain menilai risiko dan peluang portofolio terkait hutan dan pemanfaatan lahan, secara khusus lembaga keuangan harus:



**Meminta perusahaan dan pemerintah mendukung dan berinvestasi dalam pendekatan lanskap, dan**



**Berinvestasi dalam pendekatan lanskap melalui instrumen publik dan swasta untuk melakukan lindung nilai terhadap risiko tersarang dan memajukan komitmennya mengenai emisi nol bersih, keanekaragaman hayati, dan tanpa deforestasi.**

13. <https://climatechampions.unfccc.int/wp-content/uploads/2022/09/Assessing-the-financial-impact-of-the-land-use-transition-on-the-food-and-agriculture-sector.pdf>

14. <https://www.theconsumergoodsforum.com/wp-content/uploads/2021/11/FPC-Landscape-Strategy-2021.pdf>

# Apa saja peluang yang didapatkan lembaga keuangan dalam membiayai lanskap berkelanjutan?

Pasar pembiayaan konservasi, termasuk pembiayaan tingkat lanskap, mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hasil survei yang dipublikasikan oleh Coalition for Private Investment in Conservation (CPIC) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 70% responden berencana meningkatkan investasi konservasinya pada tahun 2021 dibandingkan dengan investasi pada tahun 2020<sup>15</sup>. **Ada banyak manfaat bagi investasi sektor swasta dalam pendekatan lanskap, antara lain:**



**Kemitraan dan pengurangan biaya;**



**Memaksimalkan dampak sosial dan lingkungan yang positif;**



**Diversifikasi; dan**



**Peningkatan pengelolaan risiko<sup>16</sup>.**

Terdapat sejumlah tantangan dalam menarik dan mendapatkan investasi utama di lanskap, misalnya nilai kesepakatan yang lebih kecil, horizon investasi dengan jangka waktu yang lebih panjang, kurangnya proyek yang dapat diinvestasikan, dan persepsi risiko. Namun, meningkatnya permintaan dari investor besar untuk investasi berkelanjutan berbasis tempat dan ruang telah berkontribusi terhadap peningkatan dan inovasi serta peluang dalam pembiayaan lanskap<sup>17</sup>. Selain itu, dukungan dari sektor publik dan perkembangan pembiayaan iklim dalam beberapa tahun terakhir telah menunjukkan adanya cara-cara kreatif demi mengatasi tantangan yang dapat diterapkan untuk memasukkan strategi yang ramah lanskap.

**Lembaga pembiayaan pembangunan dan pembiayaan publik juga merupakan kunci untuk memobilisasi dan menarik modal sektor swasta utama, terutama melalui mekanisme pengurangan risiko yang meningkatkan profil risiko/pengembalian investasi lanskap.** Sebagai contoh, Development Finance Institutions (DFIs) semakin banyak memberikan jaminan, mengatalisasi kemitraan sektor publik-swasta, dan memberikan modal yang dapat digunakan sebagai 'kerugian' awal atau pertama dalam skema pembiayaan campuran. Terdapat beberapa peluang signifikan bagi lembaga keuangan, termasuk investor berdampak (impact investor) dan investor institusional (institutional investor), guna menghasilkan pendapatan dan dampak dengan membiayai lanskap berkelanjutan melalui berbagai kelas dan instrumen aset.

**Obligasi hijau dan obligasi dampak lingkungan seperti Obligasi Ketahanan Hutan berpotensi membiayai pendekatan lanskap<sup>18</sup>. Penerbitan obligasi hijau dengan penggunaan dana terkait pemanfaatan lahan meningkat hampir 60% dari 15 dolar AS miliar pada tahun 2020 menjadi 23,9 miliar dolar AS pada 2021<sup>19</sup>. Angka ini hanya mewakili sebagian kecil dari keseluruhan terbitan, sehingga menunjukkan adanya peluang besar bagi obligasi hijau untuk diterbitkan oleh perusahaan dan pemerintah demi mendukung lanskap berkelanjutan dan menarik minat investor kelembagaan.**



15. <http://cpicfinance.com/wp-content/uploads/2021/09/CPIC-Conservation-Finance-Report-2021.pdf>

16. Margot Hill Clarvis. "Review of Financing Institutions and Mechanisms," in Financing Strategies for Integrated Landscape Investment, Seth Shames, ed. Washington, DC: EcoAgriculture Partners, on behalf of the Landscapes for People, Food and Nature Initiative. 2014.

17. Shames, Seth, and Sara J. Scherr. 2020. Mobilizing Finance across Sectors and Projects to Achieve Sustainable Landscapes: Emerging Models. Washington, DC: EcoAgriculture Partners.

18. <https://www.blueforest.org/forest-resilience-bond>

19. <https://www.climatebonds.net/market/data/#use-of-proceeds-charts>

# Biosphere Integrity Fund

## Business Case for Collective Landscape Action

Peningkatan NbS yang cepat, termasuk melalui pendekatan lanskap dan yurisdiksi, akan memerlukan modal tambahan yang cukup besar dari investor publik dan swasta. Sekalipun akan diperlukan untuk mencapai skala ini, pendanaan konsesi saja tidak akan cukup, sehingga perlu adanya mobilisasi modal swasta. Business Case for Collective Landscape Action merupakan suatu kemitraan antara Rainforest Alliance, CDP, Clarmondial, dan Conservation International dan menciptakan kondisi pendukung bagi investasi berbasis lanskap dan yurisdiksi. Melalui dana pembiayaan gabungan baru yang dikembangkan oleh Clarmondial, kemitraan ini bertujuan menyalurkan modal swasta ke dalam lanskap berkelanjutan.

Dana yang disebut Biosphere Integrity Fund ini akan memberikan sumber modal baru bagi intervensi lanskap yang dapat membantu perusahaan memenuhi komitmen lingkungan dan sosialnya, sehingga

mempercepat proyek yang telah diungkapkan kepada CDP dan investor. Dana tersebut akan memobilisasi modal dari investor kelembagaan dengan menyatukan pendekatan pembiayaan gabungan yang berlandaskan inovasi ke dalam dana lain yang dikembangkan Clarmondial, yaitu Food Securities Fund. Selain itu, faktor iklim, keanekaragaman hayati, dan sosial juga akan dipertimbangkan dalam strategi Biosphere Integrity Fund, termasuk cara penstrukturan investasi. Investasi tersebut mempertimbangkan pendapatan dari kredit karbon, serta klaim dan transaksi terkait Kontribusi yang Ditetapkan secara Nasional (NDC). Saat ini Clarmondial sedang dalam proses menilai transaksi potensial untuk menginformasikan strategi dan berupaya terlibat dengan investor guna mendapatkan umpan balik terkait keistimewaan desain utama Biosphere Integrity Fund. Selain itu, Clarmondial juga sedang menjajaki beberapa kemitraan potensial.

**Gambar 2. Contoh mekanisme yang telah ada dan potensial untuk pembiayaan inisiatif skala lanskap**

	Investor Berdampak	Investor Institusional
Mekanisme Langsung	<p><b>Investor berdampak mampu menciptakan dana inovatif yang menghasilkan pendapatan atau sarana lain yang berinvestasi dalam proyek dan bisnis yang menerapkan pendekatan lanskap.</b></p> <p><b>Contohnya adalah:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▶ <a href="#">Green Fund</a> yang mewajibkan kliennya berkomitmen untuk beralih ke pertanian berkelanjutan dan menyusun rencana untuk melindungi lanskap yang lebih luas dari deforestasi.</li> <li>▶ <a href="#">Land Degradation Neutrality Fund</a> yang membiayai proyek pemanfaatan lahan berkelanjutan dengan memperbaiki degradasi lahan melalui sektor pertanian berkelanjutan dan pemanfaatan lahan lainnya.</li> </ul>	<p><b>Dana pensiun, perusahaan asuransi, dan pemegang aset lainnya secara umum diposisikan dengan baik untuk memberikan modal kepada proyek lanskap yang telah matang dan dana berdampak yang diselaraskan dengan lanskap.</b></p> <p><b>Bank komersial dan pemberi pinjaman lainnya dapat menggunakan pinjaman yang berkaitan dengan keberlanjutan yang menyatukan berbagai indikator terkait lanskap.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Strategi ini makin luas diterapkan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan perubahan iklim. <a href="#">HSBC, Walmart, and CDP</a> berkolaborasi dalam program pembiayaan rantai pasok perusahaan yang melakukan pembelian untuk mendorong tindakan penanganan perubahan iklim dari pemasoknya.</li> </ul> <p><b>Pengelola aset dapat bermitra dengan perusahaan untuk meluncurkan sarana agar dapat berinvestasi di proyek yang disesuaikan dengan lanskap.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Konsep serupa belum lama ini diumumkan oleh <a href="#">AXA, Unilever, and Tikehau Capital</a> yang berencana menciptakan dana yang mempercepat pertanian regeneratif.</li> </ul>
Mekanisme Tidak Langsung	<p><b>Investor berdampak dan kelembagaan ini dapat mengintegrasikan topik pendekatan lanskap dengan upaya pelibatan perusahaan dan mendorong partisipasi dalam pendekatan lanskap dan yurisdiksi.</b></p> <p>Keduanya juga dapat menggabungkan tindakan dan kinerja tingkat lanskap ke dalam penyaringan portofolio kredit dan ekuitas, yaitu kriteria penyaringan ramah lanskap. Sebagai langkah awal, kedua investor dapat memanfaatkan berpartisipasi tidaknya perusahaan dalam pendekatan lanskap dan yurisdiksi guna menilai eksposur dan melakukan pelibatan dengan perusahaan portofolio.</p> <p>Pemilik aset dapat mendorong pengelola aset untuk melakukan inovasi dan terlibat dengan sektor publik terkait pembiayaan pendekatan lanskap. Pemegang aset telah bekerja sama untuk mendorong inovasi iklim, misalnya, melalui seruan Net-Zero Asset Owners Alliance <a href="#">agar semua pengelola aset mendukung pembiayaan campuran.</a></p>	

# Bagaimana data CDP dapat mendukung aliran modal menuju lanskap berkelanjutan?

# 191

perusahaan melaporkan terlibat dalam pendekatan lanskap dan yurisdiksi pada tahun 2022

Lebih dari

# 90

perusahaan lainnya melaporkan adanya rencana untuk terlibat dalam dua tahun mendatang

Data CDP dapat mengatalisasi mekanisme langsung dan tidak langsung untuk mendorong pembiayaan ke lanskap berkelanjutan. Data baru dari kuesioner hutan CDP 2022 membantu mengidentifikasi pihak yang cepat dan lambat dalam menjalankan tindakan di tingkat lanskap. **Sebanyak 191 perusahaan atau hampir 20% responden kuesioner hutan tahun 2022 melaporkan tengah terlibat dalam PL/PY, dan lebih dari 90 perusahaan lainnya melaporkan adanya rencana untuk terlibat dalam dua tahun mendatang.** Mekanisme pengungkapan kami mendukung alur PL/PY dengan memberikan insentif kepada perusahaan dan pemerintah daerah untuk terlibat dalam pendekatan lanskap dan dengan melacak perkembangannya. Seiring waktu, data yang dihasilkan akan menciptakan gambaran yang lebih jelas terkait aktor yang terlibat dalam pendekatan lanskap dan ketahanan di seluruh dunia dalam konteks target lingkungan penting seperti 'tanpa deforestasi' dan 'nol bersih'. Kami mendorong pasar modal dan pelaku lainnya untuk mendorong pengungkapan mengenai pendekatan lanskap dan menggunakan data CDP untuk mendukung aliran modal terhadap lanskap berkelanjutan. Hubungi CDP untuk lebih lanjut mempelajari upaya kami dalam PL/PY yang didukung oleh Walmart Foundation, serta dukungan yang dapat kami berikan kepada lembaga keuangan tentang persoalan terkait hutan melalui program Forest Champion kami.



## Informasi lebih lanjut hubungi:

### Monique Ewerton

Senior Officer, Capital Markets  
[monique.ewerton@cdp.net](mailto:monique.ewerton@cdp.net)

### CDP Capital Markets

[investor@cdp.net](mailto:investor@cdp.net)

### Claire Prescott

Program Manager, Forests  
[claire.prescott@cdp.net](mailto:claire.prescott@cdp.net)

### CDP Forests

[forests@cdp.net](mailto:forests@cdp.net)

## CDP Worldwide

4th Floor  
60 Great Tower Street  
London EC3R 5AZ  
Tel: +44 (0) 20 3818 3900  
[forests@cdp.net](mailto:forests@cdp.net)  
[www.cdp.net](http://www.cdp.net)



## Tentang CDP

CDP adalah organisasi nirlaba internasional yang menjalankan sistem pengungkapan lingkungan dunia untuk perusahaan, kota, negara, dan wilayah. Didirikan pada tahun 2000 dan bekerja bersama lebih dari 680 investor dengan aset lebih dari 130 triliun dolar, CDP menjadi pionir yang menggunakan pasar modal dan pengadaan perusahaan untuk memotivasi perusahaan dalam mengungkapkan dampak lingkungannya, mengurangi emisi GRK, menjaga sumber daya air, dan melindungi hutan. Sebanyak 20.000 organisasi di seluruh dunia mengungkapkan data melalui CDP pada tahun 2022, termasuk lebih dari 18.700 perusahaan dengan nilai melebihi setengah dari kapitalisasi pasar global, dan lebih dari 1.100 kota, negara, dan wilayah. CDP sepenuhnya sejalan dengan TCFD dan memiliki pangkalan data lingkungan terbesar di dunia, dan skor CDP digunakan secara luas untuk mendorong keputusan investasi dan pengadaan menuju ekonomi nol karbon, berkelanjutan, dan tangguh. CDP adalah salah satu pendiri Science-Based Targets initiative (SBTi), We Mean Business Coalition, The Investor Agenda, dan Net Zero Asset Managers.

Kunjungi <https://cdp.net/en> atau ikuti kami di @CDP di Twitter untuk informasi lebih lanjut.